

**ANALISIS PELAKSANAAN AKTIVITAS PENGENDALIAN SISTEM
PEMBERIAN DAN PENAGIHAN KREDIT DALAM
MEMINIMUMKAN KREDIT MACET PADA
CV. MERCU BUANA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

**NAMA : ANDY JAKA SAPUTRA
NIM : 22.2007.223.P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andy Jaka Saputra

NIM : 22.2007.223.P

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Agustus 2009



Penulis

Andy Jaka Saputra

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian Sistem
Pemberian dan Penagihan Kredit dalam
Meminimumkan Kredit Macet Pada CV. Mercu
Buana Palembang
Nama : Andy Jaka Saputra
NIM : 22.2007.223 P
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi

**Diterima dan Disyahkan
Pada Tanggal**

Pembimbing



(Betri Sirajuddin, SE.,Ak., M.Si)

**Mengetahui
Dekan**

U.b. Koordinator Kelas Reguler Malam



(M. Orba Kurniawan, SE, SH)

MOTTO :

" SELALU LAH SABAR DALAM SEGALA HAL KARENA TIDAK ADA PERMASALAHAN YANG TIDAK ADA PENYELESAIANNYA.

" HIDUP ADALAH PERJUANGAN, DALAM BERJUANG SELALU DIIRINGI DENGAN DOA DAN IKHTIAR.

" TIDAK KATA TERLAMBAT UNTUK MERUBAH DIRI MENJADI LEBIH BAIK.

" HADAPILAH SESUATU ITU DENGAN TERSENYUM

PENULIS

TERUCAP SYUKUR PADA-MU ALLAH SWT
LU PERSEMBAHKAN DENGAN SEGENAP CINTA
DAN KASIH SAYANG PADA ;

- KEDUA ORANGTUA KU
- SAUDARA-SAUDARAKU
- SAHABAT-SAHABAT KU TERCINTA
- PEMBIMBING SKRIPSI KU
- DAN ALMAMATERKU

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil A'lamini, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet Pada CV. Mercur Buana Palembang."

Terjadinya Kredit Macet tidak terlepas dari kurangnya Pengendalian Prosedur Pemberian, yang menyebabkan target perusahaan tidak tercapai.

Prosedur pemberian kredit melibatkan beberapa pegawai yang dituntut ketelitian dan kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya, sistem akuntansi yang dilakukan dengan cara mengelola transaksi pemberian kredit dimulainya transaksi tersebut dicatat sampai transaksi tersebut dilaporkan, prosedur pengendalian diperlukan untuk mengetahui pemisahan fungsi antara fungsi pemberian dan pembayaran. Otorisasi yang pantas serta dokumen dan catatan yang memadai. Hal ini untuk menghindari kemungkinan dilakukannya kecurangan-kecurangan yang mengakibatkan informasi yang diperoleh tidak akurat. Melihat pentingnya peranan sistem akuntansi bagi suatu perusahaan dalam bentuk aktivitas pengendalian untuk menghindari kredit macet, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet Pada CV. Mercur Buana Palembang. Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada.

1. Bapak H. M. Idris, SE, Msi, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan / karyawan.

2. Bapak H. Drs. Rosyadi, MM., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE., Ak., M.Si., Selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak M. Irfan Tarmizi, SE., Ak., Selaku Sekretaris jurusan.
5. Bapak M. Orba Kurniawan, SE., SH., Selaku ketua jurusan Akuntansi Koordinator Kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Sadjari, kak Taufik, dan kak Naryo Selaku Sekretaris jurusan Kelas reguler Malam Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak dan ibu Staf Pengajar Kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi yang telah mendidik penulis dalam menuntut ilmu dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat.
8. Bapak Betri Sirajuddin, SE., Ak., MSi. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Pimpinan beserta Staf dan Karyawan/Karyawati CV. Mercu Buana Palembang.
10. Kedua Orangtua ku Bapak Abdul Rohim dan Ibu Rohma yang telah mendidik, mendoa'kan, membiayai dan memberikan dorongan semangat dalam kuliah ini.
11. Saudara-saudaraku (Rini, Iyan dan Nadia).
12. Yi yang telah Memberikan dorongan dan Semangat kepada penulis dalam menemanin dan membuat Skripsi ini baik dalam suka maupun duka.

13. Teman-teman di Muhammadiyah Dana, Arik, Deni, Kak Beri, Vince, Heni, Fina, Mbak Endang, Mbak Fit, Mbak Asma, Ari, Reny, Octa, Yupi.

14. dan Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT membalas budi kalian, Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadahnya yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya Amin.

Penulis, 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	7
1. Aktivitas Pengendalian	7
a. Pengertian Aktivitas Pengendalian	7
b. Elemen Pokok Aktivitas Pengendalian	8
c. Prosedur Aktivitas Pengendalian	9

d. Tujuan Aktivitas Pengendalian	10
e. Penggolongan Aktivitas Pengendalian	12
2. Sistem Pemberian	12
2.1. Pengertian Sistem Pemberian kredit	12
a. Pengertian Sistem Pemberian Kredit	12
b. Unsur-unsur Pemberian	12
c. Jenis-jenis Pemberian Kredit	14
d. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	18
e. Proses Prosedur Pemberian Kredit	24
f. Fungsi yang terkait dalam sistem Pemberian Kredit ...	27
2.2. Pengertian Sistem Penagihan Kredit	29
a. Pengertian Sistem Penagihan Kredit	29
b. Prosedur penagihan kredit	30
3. Kredit Macet	31
a. Pengertian Kredit Macet	31
b. Kriteria-kriteria Macet	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat Penelitian	34
C. Operasional Variabel	34
D. Data yang diperlukan	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis dan Teknik Analisis	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum CV. Mercu Buana Palembang

a. Sejarah Singkat CV. Mercu Buana Palembang 39

b. Struktur Organisasi 41

c. Uraian tugas masing-masing 41

2. Prosedur Pemberian Kredit CV. Mercu Buana Palembang 46

3. Prosedur Penagihan Kredit CV. Mercu Buana Palembang 47

B. Pembahasan 48

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Daftar Kredit Macet CV. Mercu Buana	
	Palembang	4
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	34

ABSTRAK

Andy Jaka Saputra/ 22.2007.232.P/2009/ Analisis Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet Pada CV. Mercu Buana Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Aktivitas pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet Pada CV. Mercu Buana Palembang. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet Pada CV. Mercu Buana Palembang. Penelitian ini bermanfaat bagi Penulis, bagi CV. Mercu Buana Palembang, dan Bagi Almamater.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif atau penelitian yang bersifat menjelaskan. Variabel yang digunakan adalah Aktivitas Pengendalian sistem pemberian kredit dan Sistem Penagihan Kredit. Data yang digunakan adalah data Primer. Teknik pengumpulan data dengan cara metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian Sistem pemberian kredit pada CV. Mercu Buana Palembang belum bisa dikatakan baik, agar pelaksanaan aktivitas pengendalian sistem pemberian dimasa yang akan datang lebih baik maka CV. Mercu Buana harus meningkatkan ketelitian dalam mengotorisasi pemberian kredit agar kredit macet tidak terjadi, dalam menganalisis data-data yang di isi oleh konsumen perlu dilakukan lebih teliti lagi supaya kredit macet dapat dihindari, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan hendaknya dilakukan lebih baik lagi agar keamanan aktiva lebih terjamin, dan pengecekan secara independen atas pelaksanaan ditingkatkan lagi agar karyawan tidak berani melakukan penyimpangan /penyelewengan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang berakibat timbulnya kredit macet

Kata Kunci : Aktivitas Pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan kredit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan mengalami kendala-kendala baik dari internal maupun eksternal. Untuk itu diperlukan suatu aktivitas pengendalian yang baik terhadap semua kegiatan operasional perusahaan agar kendala-kendala yang dialami dapat ditekan atau dikendalikan.

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Menurut Amin (2000:20) aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan dapat diambil untuk menghadapi resiko-resiko yang tersangkut dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Aktivitas pengendalian dilakukan di dalam perusahaan bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen oleh perusahaan. Aktivitas pengendalian yang akan dilaksanakan itu sendiri terdiri dari kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa tujuan dan sasaran perusahaan dapat dicapai.

Menurut Sri (2000:148), Sistem Pemberian kredit adalah Proses pemberian pinjaman atau kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada

debitur untuk pembelian barang dan jasa yang akan langsung dikonsumsi oleh konsumen, dan bukan untuk tujuan produksi ataupun distribusi.

Thomas (2007:86), Sistem Penagihan Kredit adalah sistem pelunasan kredit yang semua kewajiban utang nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.

Dalam pemberian kredit perusahaan harus melakukan penilaian dari prinsip-prinsip pemberian kredit kepada konsumen, yang menurut Kasmir (2003:76) terdiri dari :

- a. *Character* / watak, yaitu sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur atau calon *customer*. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank atau perusahaan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya
- b. *Capacity* / kemampuan, yaitu kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
- c. *Capital* / modal, yaitu sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh bank.
- d. *Collateral* / jaminan, yaitu jaminan yang diberikan oleh calon debitur baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- e. *Condition of Economic* / kondisi ekonomi, yaitu penilaian terhadap kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

CV. Mercu Buana merupakan sebuah perusahaan perdagangan yang bergerak di bidang Mebel, yang kegiatan utamanya adalah melakukan transaksi penjualan baik secara kredit maupun tunai.. Sistem pengendalian yang ada dalam perusahaan ini masih terbilang minim dan belum dapat menjawab kebutuhan perusahaan untuk mengetahui terjadi penyimpangan prosedur atau penyalahgunaan wewenang.

Berdasarkan dari hasil laporan audit internal. Penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan yang sering dilakukan oleh karyawan adalah tidak melakukan survey dengan benar, dimana bagian sales kredit dalam menyajikan hasil survey tidak sesuai dengan prinsip pemberian kredit atau prosedur-prosedur dalam pemberian kredit tersebut.

Dimana pihak yang diutus oleh perusahaan dalam hal ini bagian kredit tidak melakukan suatu cek terlebih dahulu kepada pihak pembeli yang ingin melakukan pembelian barang secara kredit apakah konsumen tersebut layak atau tidak layak untuk di berikan kredit.

Menyajikan data fiktif, dimana data-data yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan, yang berakibat customer kabur dan merugikan perusahaan.

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tersebut dapat mempengaruhi laba perusahaan dan timbulnya piutang tak tertagih / kredit macet. Jika hal ini tidak dikendalikan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian dalam setiap memberikan kredit ke konsumen. Oleh karena itu pengendalian sistem pemberian dan penagihan harus dilakukan dengan serius untuk mencegah dan

mengatasi timbulnya piutang tak tertagih/kredit macet yang akan mempengaruhi atau mengurangi laba perusahaan (CV. Mercu Buana Palembang).

Tabel I.1
Daftar kredit Macet
CV. Mercu Buana Palembang

Tahun	Jumlah Unit Barang Mebel	Jumlah (Rp)	Jumlah unit Barang Mebel Macet	Jumlah Kredit Macet(Rp)
2007	146 Unit	167.142.000	18 Unit	18.365.900
2008	172 Unit	182.700.000	25 Unit	26.030.700

Sumber : CV. Mercu Buana Palembang

Dari laporan diatas ini bisa disimpulkan kurangnya pengendalian yang dilakukan oleh CV. Mercu Buana Palembang masih kurang baik. Dari keadaan inilah penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet pada CV. Mercu Buana Palembang “

2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada pada CV. Mercu Buana Palembang dapat dirumuskan sebagai berikut :
Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian sistem pemberian dan penagihan kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet pada CV. Mercu Buana Palembang ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas Pengendalian sistem pemberian dan penagihan kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet pada CV. Mercu Buana Palembang.

4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Usulan penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan segala aktivitas perusahaan, khususnya dalam hal pelaksanaan operasional perusahaan dilihat dari sisi pengendalian internal dan sistem akuntansi dan merupakan media pembanding antara teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

2. Bagi CV. Mercu Buana Palembang

Diharapkan dapat memberikan pedoman dan sumbangan pemikiran serta masukan bagi CV. Mercu Buana Palembang yang mungkin dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

3. Bagi almamater

Diharapkan usulan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumbangan informasi kepada para pembaca yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis aktivitas pengendalian terhadap prosedur pembiayaan dan penerimaan kas pada koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mu'awanah Palembang oleh Desi Nurhayati (2004). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut apakah aktivitas pengendalian terhadap prosedur pemberian pembiayaan dan penerimaan kas sudah dilaksanakan dengan baik pada koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mu'awanah Palembang. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui aktivitas pengendalian terhadap prosedur pemberian pembiayaan dan penerimaan kas sudah dilaksanakan dengan baik pada koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mu'awanah Palembang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Aktivitas pengendalian prosedur pembiayaan dan Aktivitas pengendalian prosedur pembayaran pembiayaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah otorisasi yang tepat, pemisahan tugas, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan, penjagaan yang memadai tentang aktiva dan catatan, dan pengecekan secara independen. Data yang diperlukan dalam penelitian tersebut adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah aktivitas pengendalian terhadap prosedur pemberian pembiayaan dan penerimaan kas pada koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mu'awanah Palembang tidak dilaksanakan dengan baik.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya menganalisis aktivitas pengendalian prosedur pemberian pembiayaan dan pembayaran pembiayaan pada koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Palembang, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis aktivitas pengendalian pemberian dan penagihan kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet pada CV. Mercu Buana Palembang.

B. Landasan Teori

1. Aktivitas Pengendalian

a. Pengertian aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu kegiatan operasional perusahaan, aktivitas pengendalian yang dibarengi oleh perusahaan dilaksanakan untuk mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen sehingga tujuan perusahaan yang hendak dicapai dapat dilaksanakan secara fektif dan efesien.

Menurut Amin (2000:20), aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa tindakan yang perlu diambil untuk menghadapi resiko-resiko yang bersangkutan dalam pencapaian tujuan.

Jadi, aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa petunjuk/rekomendasi dari manajemen telah dilaksanakan.

b. Elemen Pokok Aktivitas pengendalian

Menurut Bodnar (2004:140) mengemukakan bahwa elemen pokok aktivitas pengendalian yang baik harus meliputi :

- a) Rencana organisasi mencakup pemisahan tugas untuk mengurangi peluang seseorang dalam suatu posisi pekerjaan tertentu untuk melakukan kecurangan atau kesalahan menjalankan tugas sehari-hari mereka
- b) Prosedur mencakup perancangan dan penggunaan dokumentasi dan catatan yang berguna untuk memastikan pencatatan transaksi dan kejadian yang tepat
- c) Akses terhadap aktiva hanya diberikan sesuai dengan otorisasi manajemen
- d) Cek independen dan peninjauan dilakukan sebagai wujud akuntabilitas kekayaan perusahaan dan kerja.
- e) Pengendalian proses informasi diterapkan untuk mengecek kelayakan otorisasi, keakuratan, dan kelengkapan setiap transaksi.

c. **Prosedur Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan oleh perusahaan harus diadakan evaluasi, untuk mengetahui apakah sistem pengendalian tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan.

Banyak sekali kebijakan dan prosedur dalam suatu satuan usaha. Tetapi, lazimnya dapat dipecah menjadi lima kategori sebagai berikut :

Menurut Arens dan Loebecke terjemahan Amir Abadi Yusuf (2000:307), lima kategori prosedur aktivitas pengendalian sebagai berikut :

1. Pemisahan tugas yang cukup

Adanya pemisahan tugas atau fungsi-fungsi dalam perusahaan agar tidak terjadi rangkap jabatan. Jika hal ini terjadi maka kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan akan bertambah besar.

2. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.

Setiap transaksi harus diotorisasi dengan pantas kalau pengendalian ingin memuaskan. Kalau setiap orang dalam organisasi dapat memperoleh atau menggunakan aktiva sekehendak hati, kekacauan akan terjadi.

3. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan adalah objek fisik dengan mana transaksi dimasukkan dan diikhtisarkan. Mencakup bermacam unsur seperti faktur penjualan, dan kartu absen. Dalam sistem akuntansi yang

terkomputerisasi, kebanyakan dokumen dan catatan dikelola dalam bentuk berkas komputer sampai mereka dicetak untuk tujuan tertentu.

4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Merupakan ukuran perlindungan untuk mengamankan aktiva dan catatan yang paling utama penggunaan tindakan pencegahan secara fisik. Penggunaan kotak tahan api dan kotak deposit untuk melindungi aktiva seperti uang.

5. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan

Kategori terakhir prosedur pengendalian adalah penelaahan yang hati-hati dan berkesinambungan atas keempat prosedur yang lain, yang sering kali disebut sebagai pengecekan independen meningkat karena struktur pengendalian intern cenderung untuk berubah setiap saat kalau tidak terdapat mekanisme penelaahan yang sering. Pegawai mungkin lupa atau dengan sengaja tidak mengikuti prosedur, atau sembrono kalau tidak ada orang yang meninjau dan mengevaluasi pelaksanaannya.

d. Tujuan Aktivitas Pengendalian

Karena aktivitas pengendalian merupakan bagian dari struktur pengendalian intern, maka dari hal ini terdapat beberapa tujuan dari pengendalian intern antara lain yang dikemukakan oleh Mulyadi

(2002:194), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan yaitu :

1. Keandalan informasi keuangan

Keandalan informasi keuangan sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan usaha.

2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Perusahaan harus mengikuti berbagai hukum dan peraturan yang berlaku/ditetapkan oleh pemerintah.

3. Efektivitas dan efisiensi

Pengendalian intern yang baik bertujuan untuk pencapaian efektivitas dan efisien dalam perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan, antara lain manusia dan aktiva perusahaan semaksimal mungkin dan untuk menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu serta pemborosan dalam seluruh aspek usaha.

Menurut James (2007:187), tujuan aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut :

1. Manajemen aktiva perusahaan

2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi

3. Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan

4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

e. Penggolongan Aktivitas Pengendalian

Menurut Mulyadi (2000:189), aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dapat digolongkan kedalam berbagai kelompok, salah satu cara penggolongan adalah sebagai berikut :

- a) Pengendalian pengolahan informasi
- b) Pengendalian fungsi yang memadai
- c) Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan

2. Sistem Pemberian

2.1 Pengertian Sistem Pemberian Kredit

a. Pengertian Sistem Pemberian kredit

Sistem Pemberian kredit menurut Sri (2000:148) adalah Proses pemberian pinjaman atau kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada debitur untuk pembelian barang dan jasa yang akan langsung dikonsumsi oleh konsumen, dan bukan untuk tujuan produksi ataupun distribusi.

b. Unsur-unsur Pemberian

Menurut Kasmir (2003:72) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap Kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati

4. Risiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan du hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kredit nya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian kredit perusahaan tentunya mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian

kredit tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank atau perusahaan prinsip konvensional.

c. Jenis-jenis Pemberian Kredit

Menurut M.Syafi'I (2001:160), pemberian dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Pemberian produktif

Pemberian produktif adalah pemberian untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pemberian produktif ini dibagi lagi menjadi dua yaitu :

- a) Pemberian modal kerja
- b) Pemberian investasi

2. Pemberian konsumtif

Pemberian konsumtif adalah pemberian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi

Menurut Kasmir (2003:74), secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat berbagai segi sebagai berikut :

1. dilihat dari segi kegunaan

- a) Kredit investasi

Yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru dimana masa

pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan

b) Kredit modal kerja

Yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit produktif

Yaitu kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa

b) Kredit konsumtif

Yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi

c) Kredit perdagangan

Yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja

b) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun dengan 3 tahun, kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja

c) Kredit Jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun, biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu, jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud

b) Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu, kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a) Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b) Kredit peternakan

Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka waktu panjang seperti kambing atau sapi.

c) Kredit industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.

d) Kredit pertambangan

Yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya biasanya untuk jangka panjang.

e) Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

f) Kredit profesi

Diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

g) Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

h) dan sektor-sektor usaha lainnya

dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pemberian adalah pemberian produktif dan pemberian konsumtif yang dapat dilihat dari berbagi segi.

d. Prinsip-prinsip Pemberian kredit

Menurut kasmir (2003:76), ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan :

Prinsip pemberian dengan analisi 5C sebagai berikut:

- *Character* / watak, yaitu sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur atau calon *customer*. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank atau perusahaan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya
- *Capacity* / kemampuan, yaitu kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
- *Capital* / modal, yaitu sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh bank.

- *Collateral* / jaminan, yaitu jaminan yang diberikan oleh calon debitur baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- *Condition of Economic* / kondisi ekonomi, yaitu penilaian terhadap kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Sedangkan penilaian pemberian kredit dengan analisis 7P sebagai berikut :

1. *Personality*.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2. *Party*.

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya

3. *Perpose*.

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah

4. *Prospect*.

Yaitu menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment.*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

6. *Profitability.*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba

7. *Protection.*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi :

1. Aspek hukum. Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keahlian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha atau setifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya
2. Aspek pasar dan pemasaran. Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan dimasa yang akan datang.
3. Aspek keuangan. Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelolah usahanya.

4. Aspek operasi/teknis. Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercemin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya
5. Aspek Manajemen. Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas
6. Aspek ekonomi/sosial. Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit atau cost atau sebaliknya.
7. Aspek AMDAL. Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

Dan menurut M. Syafi'I (2001:160), prinsip penilaian pemberian kredit dilakukan dengan menggunakan analisis 5C, 5P, dan 3R.

1. *Character* (Watak/kepribadian)

Yaitu keyakinan sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Yaitu untuk melihat nasabah dalam kemampuan bidang bisnis yang dihubungkan dengan bidang pendidikannya.

3. *Capital* (Modal)

Yaitu untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran yang lainnya pemberian dalam waktu yang wajar.

4. *Collateral* (Jaminan/agunan)

Memberikan jaminan yang diberikan calon konsumen yang bersifat fisik maupun nonfisik.

5. *Condition* (kondisi)

Dalam penilaian kredit juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor dan prospek yang ia jalankan.

Analisis penilaian kredit dengan 5P yaitu ;

1. *Party* (golongan)

Yaitu mengklasifikasikan konsumen kedalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

2. *Purpose* (Tujuan)

Yaitu tujuan konsumen dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan konsumen.

3. *Payment* (pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana konsumen dalam mengembalikan kredit.

4. *Profitability* (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan konsumen dalam mencari laba, diukur dari periode apakah tetap sama atau terus meningkat.

5. *Protection* (perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan

Analisis penilaian kredit dengan 3R yaitu :

1. *Return* (hasil yang dicapai)

Dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur dibantu dengan kredit

2. *Repayment* (pembayaran kembali)

Dalam hal ini kreditur harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali, dan apakah kredit harus di angsur/dicicil atau dilunasi sekaligus diakhiri periode.

3. *Risk Bearing ability* (kemampuan untuk menanggung resiko)

Dalam hal ini kreditur harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung resiko kegagalan andai kata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

e. **Proses Prosedur Pemberian Kredit**

Proses administrasi kredit dilaksanakan bertahap agar manajemen dapat mengendalikan semua proses perkreditan. Tahapan ini terbagi menjadi tujuh, yaitu tahap sebelum kredit diberikan, tahap proses analisis, tahap keputusan kredit, tahap pembukaan rekening debitur, tahap kredit berjalan, tahap pelunasan kredit, dan tahap kredit dibius.

Pertama adalah tahap sebelum kredit diberikan, meliputi a) data mikro yang menyangkut debitur yang terdiri dari : data umum debitur (bentuk badan usaha, susunan pengurus dan alamat, bidang usaha, dan grup usaha serta permodalan), posisi keuangan neraca dan perhitungan laba-rugi, informasi usaha dari asosiasi usaha sejenis dan karakter pengurus, b) data makro ekonomis, terdiri dari : prospek usaha nasabah untuk masa yang akan datang, *market share*, pola dan jaringan pemasaran dan skala prioritas usaha, c) informasi sosial ekonomis antara lain pengaruh positif dan negatif proyek usaha dari calon debitur terhadap masyarakat sekeliling dan sumbangan pajak terhadap Negara, d) informasi jaminan meliputi jenis barang yang dijaminkan, bukti kepemilikan dan penilaian harga barang jaminan oleh bank sendiri atau oleh asuransi, e) informasi bahan baku untuk industri dan perdagangan antara lain sumber bahan baku dan jaringan supplier.

Kedua adalah tahapan analisis. Proses ini dilakukan oleh analis kredit, untuk mengetahui apakah permohonan kredit disetujui atau tidak.

Data yang perlu dikumpulkan, diolah dan diarsipkan adalah : a) data yuridis mengenai legalitas usaha calon debitur mulai dari akte pendirian, ijin usaha, dan lampiran lain, b) informasi produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, c) informasi manajemen perusahaan, d) informasi keuangan neraca, perhitungan laba-rugi, laporan perubahan modal kerja, laporan realisasi usaha dan laporan keuangan lain.

Ketiga adalah tahap keputusan kredit. Pada tahap ini segala keputusan kredit harus diberitahu secara tertulis kepada nasabah. Jika disetujui maka nasabah membubuhkan tanda persetujuan diatas materai kemudian semua dokumen diarsipkan dan biaya-biaya yang diserahkan kepada bagian akuntansi dibukukan.

Keempat adalah tahap pembukaan rekening debitur. Agar nasabah dapat melaksanakan pencairan kredit yang telah disetujui maka diberikan buku cek atau bilyet giro yang kegiatannya meliputi : pembukaan rekening, menyediakan rekening Koran debitur, dan untuk setiap penarikan atau setoran dilakukan pencatatan ke *prime cote* dan rekening Koran.

Kelima adalah tahap kredit berjalan meliputi kegiatan mencatat transaksi pada setiap rekening tanpa ada kesalahan posting, mengamati maksimum kredit agar tidak melampaui plafon, menyampaikan rekening Koran secara periodik, mengawasi jangka waktu kredit, mengawasi rencana dan pelunasan kredit, menghitung kewajiban selain biaya bunga

yang harus dibayar debitur, merekapitulasi antara target dan realisasi usaha, menginterpretasi laporan keuangan, mengamati kondisi debitur dengan mengumpulkan informasi tentang debitur, mengevaluasi tingkat *collectability* debitur, menyusun laporan debitur untuk intern, menyampaikan laporan perkreditan untuk ekstern, mengikuti perubahan posisi dan kondisi serta situasi debitur melalui informasi formal dan informal, melayani penggantian buku cek atau bilyet giro nasabah yang telah habis, dan mengevaluasi *customer profitability* untuk mengetahui sejauh mana peran pemberian kredit terhadap nasabah.

Keenam adalah tahap pelunasan kredit. Tahap ini debitur bisa mengajukan perpanjangan kredit, meliputi : a) perhitungan kembali sisa kewajiban yang harus dibayar oleh debitur sampai saat terakhir sebelum bank menutup rekeningnya, b) jika tidak ada lagi kewajiban, maka bank meminta cek atau bilyet giro yang tersisa serta diteliti apakah ada lembar yang masih *outstanding* dan belum dibayarkan kepada bank, c) rekening debitur yang bersangkutan ditutup dan ditarik dari daftar rekening yang aktif, d) mengembalikan dokumen-dokumen jaminan, e) menerbitkan tanda pelunasan kredit, f) bila debitur masih memerlukan rekening pada bank, maka dibuka rekening giro sekaligus menerbitkan buku cek atau bilyet yang baru.

Tahap ketujuh adalah tahap kredit dibius. Dalam tahap ini nasabah sudah dalam posisi dibius, sehingga perlu diadakan program penyelamatan untuk menghilangkan atau mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul dimasa yang akan datang.

f. Fungsi yang terkait dalam Sistem pemberian kredit

Menurut Mulyadi (2001:204) fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pemberian adalah :

1. Fungsi penjualan. Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, menedit order dari pelanggan untuk menambah informasi yang belum ada pada surat order tersebut (seperti sertifikasi barang dan rute pengiriman), meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dari gudang mana barang akan dikirim, dan mengisi surat order pengiriman.
2. Fungsi Kredit. Fungsi ini berada di bawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit bertanggungjawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.
3. Fungsi Gudang. Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggungjawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi pengiriman. Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan.
5. Fungsi penagihan. Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan copy faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.
6. Fungsi akuntansi. Dalam hal transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepad debitur serta membuat laporan penjualan.

Menurut Boynton (2002:20), fungsi yang terkait dalam sistem pemberian adalah sebagai berikut :

1. Memperkasai penjualan meliputi penerimaan pesanan pelanggan dan persetujuan kredit.
2. Pengiriman barang dan jasa meliputi pemenuhan pesanan penjualan dan pengiriman pesanan penjualan.
3. Pencatatan penjualan meliputi penagihan pelanggan dan pencatatan penjualan.

2.2 Pengertian Sistem Penagihan Kredit

a. Pengertian Sistem Penagihan Kredit

Thomas Suyatno (2007:86) Sistem Penagihan Kredit adalah sistem pelunasan kredit yang semua kewajiban utang nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sistem penagihan kredit Thomas Suyatno (2007:86) yaitu :

1. Perhitungan semua kewajiban utang debitur harus segera diselesaikan sampai tanggal pelunasan : utang pokok. Utang bunga, denda-denda dan administrasi lainnya.
2. Nasabah diharuskan sisa lembar atau blanko cek dan biro bilyet yang belum dipergunakan jika ada. Periksa rekening nomor-nomor yang harus dikembalikan.
3. Untuk mencegah timbulnya *Claim* dari debitur karena tidak lengkapnya pengembalian dokumen-dokumen jaminan, bank harus mengadakan inventarisasi atas dokumen yang disimpan pada berkas jaminan dan di cocokan dengan catatan yang tersedia.
4. Untuk maksud Fiat/roya atas catatan-catatan pada dokumen-dokumn jaminan yang berupa sertifikat tanah, bank dapat membantu pengurusan royanya kepada kantor pendafatran tanah sesuai prosedur yang berlaku. Biaya-biaya yang ada menjadi beban nasabah atau debitur

5. Penyerahan kembali dokumen-dokumen jaminan kepada nasabah hanya dapat dilakukan setelah nyata-nyata nasabah menyelesaikan semua kewajibannya.
6. Dalam hal pelunasan kredit oleh salah satu anggota grup atau pimpinan-pimpinan grup dalam pembiayaan atas grup, maka pengembalian dokumen jaminan kepada nasabah hanya dapat dilaksanakan dengan sepengetahuan dan seizin direksi.
7. Dalam hal pelunasan kredit oleh nasabah yang jelas-jelas menikmati fasilitas atau diduga masih menikmati fasilitas kredit, maka pengembalian dokumen juga harus sepengetahuan dan seizin direksi.
8. Beritahukan kepada bagian kas bahwa setelah seluruh jumlah hutang dilunasi rekening pinjaman atas nama nasabah yang bersangkutan ditutup.
9. Buatlah surat-surat penegasan pelunasan yang antara lain berisi pernyataan terima kasih atas terjalannya hubungan baik antara nasabah dengan bank pada waktu-waktu yang lalu.
10. Catat pelunasan kredit tersebut pada kartu informasi intern untuk menjaga agar informasi tetap mutakhir.

b. Prosedur penagihan kredit ini meliputi :

1. Proses perhitungan denda bagi debitur yang menunggak
2. Laporan tunggakan dari debitur berdasarkan jenis pinjamannya

3. Laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi meliputi :
kertas jurnal umum, buku besar, kertas kerja, laporan laba-rugi,
laporan perubahan modal dan neraca.

2. Pengertian Kredit Macet

Adapun pengertian Kredit menurut Ensiklopedi umum, yang dikutip oleh Rahmat Firdaus (2004:2) “Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan mengharapkan memperoleh keuntungan, kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

a. Pengertian Kredit Macet

Menurut Mahmoedin (2002:2), Kredit macet adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan atau kredit yang tidak lancar dimana debiturnya tidak mematuhi persyaratan yang diperjanjikan

Menurut Firdaus (2004:24), kredit macet adalah kredit yang tidak dibayar pada saat jatuh tempo untuk melakukan perlunasannya kembali, dimana debitur melanggar perjanjian kredit yang telah disepakati pada akad kredit.

Dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah sejumlah kredit yang belum dibayar konsumen pada batas waktu tertentu atau belum membayar angsuran pada tanggal jatuh tempo.

b. Kriteria-kriteria macet

Adapun Kriteria kredit macet menurut Firdaus (2004:27) sebagai berikut:

- a) Tidak memenuhi kriteria lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar dan diragukan.
- b) Memenuhi kriteria diragukan dalam jangka waktu 2 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada perlunasan.
- c) Penyelesaian pembayaran kembali kredit macet yang bersangkutan telah diserahkan pada pengadilan negeri.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2003 :10-12), Jenis penelitian di bagi 3, yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai Variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, pada penelitian ini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda

3. Penelitian Asosiatif / Hubungan

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif

Pada Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif atau suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah CV. Mercuru Buana Palembang Jalan Segaran No. 527 Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti menspesifikan bagaimana Variabel atau kegiatan diukur.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Definisi</i>	<i>Indikator</i>
1. Aktivitas Pengendalian Sistem pemberian kredit	Sistem Pemberian kredit adalah Proses pemberian pinjaman atau kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada debitur untuk pembelian barang dan <i>jasa yang akan langsung</i> dikonsumsi oleh konsumen, dan bukan untuk tujuan produksi ataupun distribusi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan tugas yang cukup 2. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas 3. Dokumen dan <i>catatan yang memadai</i> 4. Penegendalian Fisik atas aktiva dan Catatan 5. Pengecekan independen atas pelaksanaan

<p>2. Aktivitas Pengendalian Sistem penagihan kredit</p>	<p>Sistem Penagihan Kredit adalah sistem pelunasan kredit yang semua kewajiban utang nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan tugas yang cukup 2. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas 3. Dokumen dan catatan yang <i>memadai</i> 4. Pengendalian Fisik atas aktiva dan Catatan 5. Pengecekan independen atas pelaksanaan
<p>3. Kredit macet</p>	<p>Kredit macet adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan atau kredit yang tidak lancar dimana debiturnya tidak mematuhi persyaratan yang diperjanjikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lancar 2. Dalam perhatian khusus 3. Kurang lancar 4. diragukan 5. Macet

Sumber : Penulis 2009

D. Data yang diperlukan

Menurut J. Supranto (2001;6) menyatakan jenis data ada 2 macam yaitu

- a. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)
- b. Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain)

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang digunakan berupa otorisasi, struktur organisasi, dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan serta wewenang dan pembagian tugas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Nan Lin Terjemahan W. Gulo (2000: 1) yaitu :

1. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.
2. Survey adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.
3. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.
4. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden terhadap daftar pertanyaan tersebut.

5. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu.

Dalam penelitian ini, Teknik Pengumpulan Data adalah dengan cara Wawancara, Pengamatan (Observasi) dan Dokumen, dimana Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak yang berwenang atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sedangkan Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Nur dan Bambang (2002:146) menyatakan bahwa Metode Analisis terdiri dari

- Kualitatif

Yaitu dengan menganalisis data yang bukan berupa angka atau data yang berbentuk penyelesaian yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau analisis data dengan pola uraian kalimat penjelasan guna menyampaikan informasi yang diinginkan oleh penelitian yang berbentuk penjelasan.

- Kuantitatif

Yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka hasil dari perhitungan. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uraian tentang pengendalian sistem aplikasi pemberian kredit pada CV. Mercur Buana Palembang dengan membandingkan dengan teori-teori yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum CV. Mercu Buana Palembang

a. Sejarah singkat CV. Mercu Buana Palembang

CV. Mercu Buana didirikan 21 Oktober 2003, dan bertempat di Jalan Segaran No. 527 Palembang yang berdasarakan Surat Izin Tempat Usaha Wali Kota Madya Palembang Nomor : 2731/KPTS/SITU/2003 tanggal 10 Oktober 2003. Kegiatan usaha yang berjalan waktu itu masih sederhana (Kecil) dan jumlah Karyawan yang bekerja sangat sedikit. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai berkembang dan permintaan pelanggan semakin banyak, bahkan dari luar kota.

Dalam aktivitas perdagangan penjualannya dapat dilakukan secara kredit maupun cash yang harus berdasarkan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam melakukan pembelian barang secara kredit. Perusahaan memiliki kantor dan gudangnya disatu dengan kantor dimana bagian belakang rumah dijadikan tempat penyimpanan barang (gudang). Bidang usaha yang dilakukan adalah Barang-barang Mebel Seperti Lemari, Kursi, Kursi Makan, Meja Rias, Dipan, yang terbuat dari bahan Jati.

Jumlah karyawan yang terlibat dalam organisasi ini sekitar 25 orang, dengan jam kerja sebagai berikut :

Senin – Jumat : 08.30 – 16.30

Saptu : 08.30 – 16.00

Aktivitas penjualan dilakukan dengan 2 macam cara, yaitu melalui Salesman, dan Sales Counter yang stand bay di kantor. Salesman bekerja terjun langsung ke lapangan dan langsung mendatangi pelanggan lama maupun pelanggan baru untuk menawarkan barang, sedangkan sales counter berada di kantor dan hanya menerima pesanan pelanggan yang datang langsung ke kantor.

Dari keseluruhan transaksi penjualan, sebanyak 75% dilakukan secara kredit, dalam jangka waktu tempo biasanya 2 minggu sampai satu bulan. Dalam memberikan jangka waktu tempo perusahaan mempertimbangkan besarnya jumlah transaksi dan sejarah pembayaran pelanggan.

Pelanggan baru yang ingin melakukan pembelian sebelumnya harus memenuhi persyaratan pemberian yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Apabila ingin terus berlangganan dan meminta pembayaran secara kredit, maka Salesman akan melakukan observasi (cek lapangan), dengan mengunjungi Konsumen tersebut dengan mengecek data-data konsumen tersebut yaitu :

1. Copy KTP Suami/Isteri
2. Copy Kartu Keluarga
3. Bukti Kepemilikan rumah
4. Data-data Keuangan atau bukti penghasilan lainnya

Cara pemberian kredit dan pemeriksaan terhadap konsumen/pelanggan seperti tersebut di atas masih bersifat tradisional. Sebenarnya perusahaan telah membuat rancangan formulir yang berisi informasi-informasi berkaitan dengan dengan pelanggan baru, yang harus diisi oleh pelanggan tersebut. Formulir ini digunakan sebagai pra syarat pemberian kredit, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit. Namun metode ini belum diterapkan.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dirancang untuk menunjukkan aliran kewenangan masing-masing bagian sehingga mereka dapat melakukan tugas masing-masing dengan baik untuk memperlancar semua aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien.

c. Uraian tugas masing-masing bagian :

1. Pemimpin

- a. Mempunyai pemahaman bisnis dan pemahaman organisasi yang memadai dalam menjalankan roda perusahaan
- b. Mempunyai kemampuan *Leadership* dan memahami kondisi kerja di perusahaan.
- c. Membawahi semua karyawan yang ada.
- d. Memberikan pengarahan dan perintah operasional perusahaan.
- e. Melaksanakan fungsi *Controller* terhadap aktifitas perusahaan dan karyawannya.

- f. Memiliki otoritas penuh terhadap perusahaan yang dipimpinnya
 - g. Menetapkan sasaran dan target perusahaan.
2. Bagian akuntansi
- a. Menyusun Laporan keuangan.
 - b. Memeriksa kembali seluruh aktifitas penjualan dan piutang yang terjadi.
 - c. Menghitung semua penjualan dan piutang yang terjadi.
 - d. Melakukan posting terhadap seluruh jurnal transaksi selama satu bulan ke dalam buku besar.
 - e. Mengarsipkan dokumen bukti transaksi
3. Administrasi pembelian dan hutang
- a. Mencatat pembelian dan hutang yang terjadi.
 - b. Melakukan pengendalian terhadap hutang dan pelunasan hutang.
4. Buku Besar
- a. Mencatat jurnal penerimaan kas dan jurnal harga pokok penjualan.
 - b. Melakukan posting terhadap seluruh jurnal transaksi selama 1 bulan ke dalam buku besar.
 - c. Mengarsipkan dokumen bukti transaksi.
 - d. Melakukan rekonsiliasi kas dan bank.
5. Bagian Penjualan
- a. Bertanggung jawab atas pegawai penjualan

- b. Melaksanakan mekanisme pencatatan yang tepat, akurat, cepat dan teratur guna menunjang kegiatan penjualan.
- c. Mengatasi dan bertanggung jawab atas keluhan pelanggan apabila terjadi kerusakan terhadap barang yang dijual.

6. Bagian Salesman

- a. Mengunjungi pelanggan untuk menawarkan barang.
- b. Menerima pesanan dari pelanggan
- c. Membuat order penjualan berdasarkan pesanan
- d. Melakukan survey terhadap pelanggan baru untuk mempertimbangkan pemberian kredit.
- e. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan

7. Bagian Administarsi penjualan (*Sales counter*)

- a. Menerima pesanan dari pelanggan melalui telepon atau pelanggan yang datang langsung ke perusahaan.
- b. Membuat surat order jual berdasarkan pesanan.
- c. Membuat surat pengantar barang berdasarkan surat order jual yang dibuat bagian salesman maupun bagian administrasi penjualan (*Sales Counter*)
- d. Mencatat surat pengantar barang dalam buku surat jalan.
- e. Menginput pengeluaran barang yang dipesan dalam daftar stock barang.

8. Bagian Keuangan

- a. Mengatur keuangan perusahaan, mengawasi pemasukan dan pengeluaran kas.
- b. Memeriksa surat pengantar barang dan memberikan otorisasi kredit.
- c. Menyetor cek dan giro ke bank.

9. Bagian Administrasi penagihan

- a. Mengisi kolom barang pada surat pengantar barang yang ada tanda tangan pelanggan.
- b. Membuat surat tagihan berupa tanda terima sementara.
- c. Melakukan pencatatan dalam buku tagihan
- d. Membuat laporan umur piutang.
- e. Memeriksa hasil penagihan yang telah ditagih.
- f. Menagih piutang.

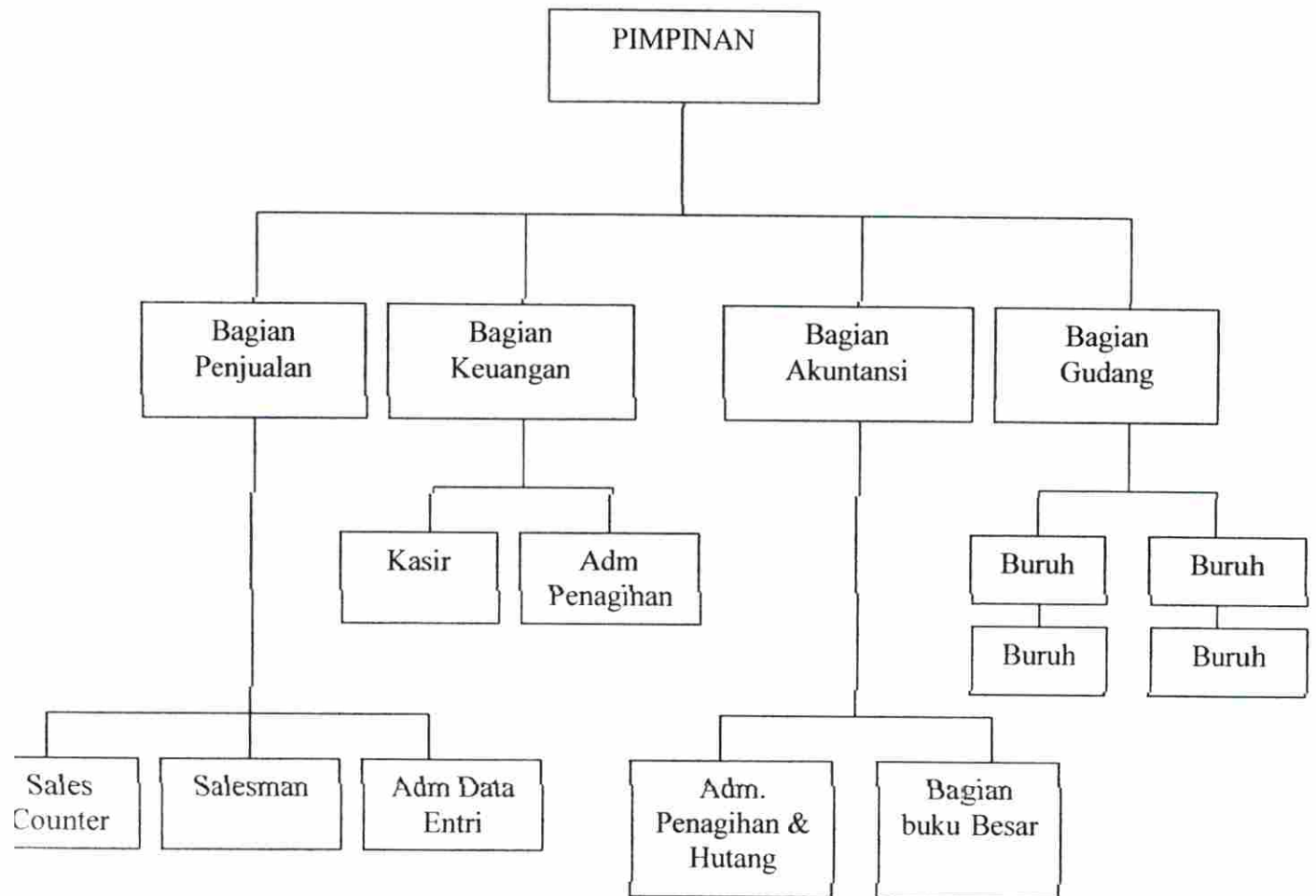
10. Bagian Kasir

- a. Menyimpan uang tunai sebagai kas perusahaan.
- b. Menyetor ke bank.
- c. Mengeluarkan kas berdasarkan otorisasi dari pimpinan.
- d. Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku kas.

11. Bagian gudang

- a. Mengkoordinasikan arus stok barang.
- b. Mengawasi pengeluaran barang di gudang.
- c. Memberikan otorisasi atas pengeluaran barang.

**Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
CV. Mercu Buana Palembang**



Sumber : CV. Mercu Buana Palembang

2. **Prosedur Pemberian Kredit CV. Mercu Buana Palembang.**

CV. Mercu Buana Palembang dalam melakukan pemberian kredit terhadap konsumen yang membeli barang secara kredit melalui tahapan-tahapan, hal ini dimaksud untuk :

1. Keamanan dan Kelancaran pemberian dan pembayarannya.
2. Bahwa konsumen yang dibiayai benar-benar mampu dan layak untuk dibiayai.
3. Pemeberian yang dilakukan benar-benar untuk konsumen yang bersangkutan.

Adapun pemberian prosedur tersebut sebagai berikut :

- 1) Menerima Aplikasi kredit dari konsumen.
- 2) Bagian penjualan memeriksa kelengkapan data-data tersebut dan melakukan perhitungan pemberian kredit terhadap unit barang yang akan di beli konsumen.
- 3) Bagian Survey melakukan kelayakan konsumen (Cek Lapangan) dengan dilengkapi data-data konsumen sebagai syarat untuk pemberian kredit dari bagian penjualan.
- 4) Setelah dilakukan pemeriksaan oleh bagian Survey selanjutnya Pengajuan aplikasi kredit dikembalikan lagi oleh bagian survey ke bagian penjualan.
- 5) Bagian Penjualan merekomendasikan pengajuan aplikasi kredit kepada bagian akuntansi
- 6) Otorisasi bagian akuntansi terhadap aplikasi kredit tersebut yang diajukan bagian penjualan.
- 7) Setelah itu aplikasi kredit harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan.

- 8) Selanjutnya berkas permohonan kredit diserahkan kepada Admin. Data enteri.
- 9) Setelah dilakukan data enteri Kemudian ke bagian gudang dan barang siap diantar ke konsumen.

3. Prosedur Penagihan Kredit CV. Mercu Buana Palembang.

1. Membuat Surat Pengantar Tagihan pertama ke konsumen yang di buat oleh bagian Akuntansi.
2. Membuat Surat Pengantar Tagihan kedua ke konsumen apabila Surat Pengantar Tagihan yang pertama di idahkan.
3. Apabila Surat Pengantar Tagihan yang pertama dan yang kedua di idahkan oleh konsumen maka Perusahaan baru mengambil langkah-langkah tegas untuk melakukan penagihan.
4. Yang dimana Bagian Akuntansi memeriksa kembali Faktur-faktur, Kwitansi, Nota penjualan konsumen tersebut yang telah jatuh tempo pembayaran.
5. Setelah itu menyiapkan Faktur tersebut dan diberikan ke bagian Administrasi Penagihan.
6. Bagian Administrasi Penagihan Melakukan Penagihan ke konsumen yang bersangkutan.

B. Pembahasan

Aktivitas pengendalian yang digunakan dalam perusahaan merupakan faktor yang sangat menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu perlu memahami aktivitas pengendalian sebelum pemeriksaan secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dilakukan.

Pemahaman yang memadai atas aktivitas pengendalian harus diperoleh untuk merencanakan pemeriksaan dan menentukan jenis, saat dan lingkup atas aktivitas yang dilakukan. Hal ini dinyatakan dalam suatu pendapat yang menyebutkan bahwa semakin baik aktivitas pengendalian maka semakin luas pengujian yang dilakukan.

Pemahaman terhadap aktivitas pengendalian atas prosedur pemberian kredit dilakukan untuk menilai dan menentukan seberapa jauh aktivitas pengendalian yang ada dapat mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan karyawan yang mengakibatkan perusahaan rugi.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah prosedur-prosedur spesifik dapat diandalkan, dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam aktivitas pengendalian yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis atas data dan informasi yang didapat tersebut penulis menilai dan menentukan analisis aktivitas pengendalian yang diterapkan perusahaan

Unsur-unsur aktivitas pengendalian yang seharusnya ada dalam prosedur pemberian kredit dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian akuntansi. Untuk analisis aktivitas pengendalian yang baik dalam prosedur pemberian kredit, maka ciri-ciri yang harus terkandung menurut Arens adalah pemisahan tugas yang cukup, otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas, Dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian Fisik atas aktiva dan catatan, dan pengecekan secara independen atas pelaksanaan.

Adapun analisis atas aktivitas pengendalian sistem pemberian kredit pada CV. Mercur Buana Palembang adalah :

a. Pemisahan tugas yang cukup

Pemisahan tugas atau fungsi-fungsi dalam perusahaan bertujuan agar tidak terjadi rangkap jabatan. Jika hal ini terjadi maka penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan akan terjadi.

Berdasarkan struktur organisasi CV. Mercur Buana Palembang pada prosedur pemberian kredit dapat diketahui pada dasarnya dalam perusahaan ini telah memiliki struktur yang baik dan pembagian tugas yang jelas, yaitu adanya bagian Salesman, bagian Administrasi, dan bagian Penagihan. Setiap bagian menjalankan fungsi dan tanggung jawab secara tegas yaitu bagian Salesman melakukan penerimaan aplikasi kredit dari konsumen, melakukan survey kelayakan konsumen dan kemudian setelah semua tahap dan syarat dipenuhi bagian Salesman membuat surat persetujuan kredit yang diajukan kepada bagian akuntansi.

Akan tetapi karyawan tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya seperti tidak melakukan survey dengan benar, tidak survey langsung ketempat tinggal konsumen melainkan hanya lewat via telepon, dan data-data tentang keadaan konsumen yang disajikan tidak sesuai dengan sebenarnya.

Berdasarkan analisis pemisahan fungsi bahwa terjadinya kredit macet sangat kecil kemungkinan karena terjadi rangkap jabatan, jika dilihat dari pemisahan fungsi pada CV. Mercur Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Mulyadi bahwa fungsi pemberi otorisasi kredit harus terpisah dari fungsi penjualan telah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Desi) bahwa pemisahan fungsi sudah dijalankan dengan baik akan tetapi masih terjadi pembiayaan macet.

b. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas

Setiap transaksi harus di otorisasi dengan pantas kalau pengendalian ingin memuaskan. Sebagaimana pertimbangan sebelum melakukan pemberian, bagian Salesman sebaiknya memiliki kemampuan untuk menilai calon konsumen untuk menilai calon konsumen guna untuk mengetahui layak atau tidak layak calon konsumen untuk dilakukan pemberian seperti yang telah dikemukakan pada bab II bahwa menurut Kasmir prinsip pemberian kredit atau cara menilai layak atau tidaknya konsumen untuk dibiayai yaitu dengan menggunakan analisis 5C, analisis 7P dan studi keyakan.

Pada CV. Mercur Buana Palembang calon konsumen yang akan di biayai harus melengkapi syarat-syarat pemberian kredit yang meliputi Copy KTP Suami/Isteri, Copy Kartu Keluarga, Bukti Kepemilikan rumah, dan Data-data keuangan atau bukti penghasilan.

Berdasarkan permohonan dan berkas aplikasi kredit yang telah disetujui oleh pimpinan, bagian pencairan mengajukan surat permohonan pembayaran/pelunasan terhadap unir barang yang dibiayai.

Berdasarkan analisis sistem otorisasi yang pantas bahwa kredit macet/pemberian kredit macet akan terjadi karena kurang ketelitian dalam memberikan otorisasi kredit (salah otorisasi). Jika dilihat dari sistem otorisasi pada CV. Mercur Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Heckert bahwa semua transaksi pemberian kredit harus mendapat persetujuan pejabat tertentu sudah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada peneliti sebelumnya (Desi) bahwa sistem otorisasi belum dilaksanakan dengan baik karena masih terjadi pembiayaan macet akibat salah otorisasi.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan adalah objek fisik dengan mana transaksi dimasukkan dan diikhtisarkan. Mencakup bermacam unsur seperti kwitansi pembayaran, buku tambahan, dan jurnal penjualan. Dalam sistem akuntansi yang terkomputerisasi kebanyakan dokumen dan catatan dikelola dalam bentuk berkas komputer sampai mereka dicetak untuk tujuan tertentu.

Pada CV. Mercu Buana Palembang penggunaan dokumen dan catatan sudah digunakan dengan baik, tetapi keaslian/ kebenaran dokumen yang diisi oleh konsumen kurang diperhatikan. Data-data konsumen yang tidak layak dibiayai dibuat seolah-olah layak dibiayai oleh Salesman yang berakibat konsumen tidak sanggup mengangsur kredit yang diberikan dan timbul pembiayaan macet.

Berdasarkan analisis dokumen dan catatan bahwa kredit macet akan terjadi karena kurang teliti dalam menganalisa data-data yang diisi oleh konsumen, jika dilihat dari penggunaan dokumen dan catatan pada CV. Mercu Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Racmat Bahwa dokumen yang diperlukan dalam pemberian kredit meliputi formulir permohonan Kredit, formulir Keputusan kredit, surat perjanjian kredit dan surat-surat lainnya yang mendukung proses pemberian kredit seperti identitas konsumen, data penghasilan dan lain sebagainya telah dilaksanakan dengan baik

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Desi) bahwa penggunaan dokumen dan catatan yang memadai sudah dilakukan dengan baik akan tetapi masih terjadi pembiayaan macet.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

merupakan ukuran perlindungan untuk mengamankan aktiva dan catatan yang paling utama penggunaan tindakan pencegahan secara fisik. Adanya pengendalian fisik dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan. Hal ini di

karenakan dengan adanya pengendalian fisik tersebut maka penggunaan terhadap kekayaan perusahaan dapat dijaga

Pada CV. Mercur Buana Palembang pengendalian fisik telah dilakukan dengan baik. Pada formulir-formulir dan dokumen-dokumen telah ditetapkan sistem penomoran yang disimpan dalam tempat penyimpanan berkas dan pada slip setoran pembayaran dibuat tiga rangkap dan uang angsuran konsumen yang belum disetor ke bank disimpan dalam brankas.

Berdasarkan analisis pengendalian fisik atas aktiva dan catatan bahwa terjadinya kredit macet sangat kecil kemungkinan karena perusahaan juga menggunakan brankas untuk penyimpanan uang, jika dilihat dari pengendalian fisik pada CV. Mercur Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Arens bahwa penggunaan kotak tahan api dan kotak deposit untuk melindungi aktiva seperti uang telah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Desi) bahwa pengendalian fisik belum dilaksanakan dengan baik akan tetapi tidak terjadi pembiayaan macet.

d. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan

Kategori terakhir prosedur pengendalian adalah penelaahan yang hati-hati dan berkesinambungan atas keempat prosedur yang lain, yang sering kali disebut sebagai pengecekan independen atau verifikasi Intern. Kebutuhan pengecekan independen meningkat karena struktur pengendalian intern cenderung untuk berubah setiap saat kalau tidak terdapat mekanisme

penelaahan yang sering. Pegawai mungkin lupa atau dengan sengaja tidak mengikuti prosedur, atau sembrono kalau tidak ada orang yang meninjau dan mengevaluasi pelaksanaannya.

Pengecekan terhadap pemberian kredit yang diberikan pada konsumen yaitu agar dapat menjaga kekayaan perusahaan. Pada CV. Mercur Buana Palembang telah melaksanakan pengecekan secara independen atas pelaksanaan pemberian secara rutin yaitu dengan diadakannya audit terhadap pelaksanaan aktivitas pemberian dan penagihan oleh auditor internal.

Dengan dilaksanakannya audit secara rutin terhadap keseluruhan aktivitas pemberian kredit pada CV. Mercur Buana Palembang dapat mengurangi resiko penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan, akan tetapi pembiayaan macet/kredit macet masih terjadi sebagai akibat dari salah otorisasi kredit yang diberikan dan kurang ketelitian dalam melakukan analisa kredit (karyawan tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan saran yang diberikan auditor dalam melaksanakan pemberian kredit).

Berdasarkan analisis pengecekan secara independen bahwa kredit macet masih terjadi walaupun sudah dilakukan audit secara rutin karena karyawan tidak mengikuti prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan rekomendasi dari auditor tidak dilaksanakan, jika dilihat dari pengecekan secara independen atas pelaksanaan pada CV. Mercur Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Mulyadi bahwa

pengecekan independen terhadap pemberian harga dalam faktur penjualan, pengecekan secara independen posting ke dalam buku pembantu piutang dengan akun kontrol piutang dalam buku besar telah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Desi) bahwa penggunaan pengecekan secara independen belum dilakukan dengan baik dan terjadi pembiayaan macet.

Adapun analisis atas aktivitas pengendalian sistem penagihan kredit pada CV. Mercu Buana Palembang adalah :

a. Pemisahan tugas yang cukup

Pemisahan tugas atau fungsi-fungsi dalam perusahaan bertujuan agar tidak terjadi rangkap jabatan. Jika hal ini terjadi maka penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan akan terjadi.

Struktur organisasi CV. Mercu Buana Palembang pada Sistem Penagihan kredit dapat diketahui pada dasarnya dalam perusahaan ini telah memiliki struktur yang baik. Setiap bagian menjalankan fungsi dan tanggung jawab secara tegas dimana bagian penagihan telah melaksanakan tugasnya dengan baik bilaman ada konsumen yang menunggak pembayaran dimana pihak Administrasi melakukan analisis terlebih dahulu dimana menentukan prosedur pengumpulan piutang itu termasuk surat-menyurat konsumen yang menunggak tersebut. Maka setelah itu bagian penagihan melakukan pengaihan dengan dilengkapi data-data dari perusahaan.

Akan tetapi karyawan tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya seperti tidak melakukan survey dengan benar, tidak survey langsung ketempat tinggal konsumen melainkan hanya lewat via telepon, dan data-data tentang keadaan konsumen yang disajikan tidak sesuai dengan sebenarnya yang mana akibatnya pada waktu penagihan konsumen tersebut bisa saja kabur.

Analisis pemisahan fungsi bahwa terjadinya kredit macet sangat kecil kemungkinan karena terjadi rangkap jabatan, jika dilihat dari pemisahan fungsi pada CV. Mercu Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Mulyadi bahwa fungsi pemberian otorisasi kredit harus terpisah dari fungsi penjualan telah dilaksanakan dengan baik.

b. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas

Setiap transaksi harus di otorisasi dengan pantas kalau pengendalian ingin memuaskan. Sebagaimana pertimbangan sebelum melakukan pemberian, Sehingga apabila pada waktu dilakukannya penagihan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya tunggakan dari konsumen yang terlambat membayar. Disini bagian Salesman sebaiknya memiliki kemampuan untuk menilai calon konsumen untuk menilai calon konsumen guna untuk mengetahui layak atau tidak layak calon konsumen untuk dilakukan pemberian kredit..

Berdasarkan analisis sistem otorisasi yang pantas dalam sistem penagihan kredit yaitu apabila konsumen yang ingin membeli barang secara

kredit itu harus melengkapi data-data yang sebenarnya sehingga apabila pada waktu dilakukan penagihan itu tidak akan macet. Jika dilihat dari sistem otorisasi pada CV. Mercu Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Heckert bahwa semua transaksi penagihan kredit harus mendapat persetujuan pejabat tertentu sudah dilaksanakan dengan baik.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

dalam sistem penagihan Dokumen dan catatan adalah objek fisik dengan mana transaksi dimasukkan dan diikhtisarkan. Mencakup bermacam unsur seperti kwitansi pembayaran, buku tambahan, dan jurnal penjualan. Dalam sistem akuntansi yang terkomputerisasi kebanyakan dokumen dan catatan dikelola dalam bentuk berkas komputer sampai mereka dicetak untuk tujuan tertentu.

Pada CV. Mercu Buana Palembang penggunaan dokumen dan catatan dalam sistem penagihan sudah digunakan dengan baik Berdasarkan analisis dokumen dan catatan bahwa kredit macet akan terjadi karena kurang teliti dalam menganalisa data-data yang diisi oleh konsumen, jika dilihat dari penggunaan dokumen dan catatan pada CV. Mercu Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Racmat Bahwa dokumen yang diperlukan dalam penagihan kredit meliputi Kwitansi, Faktur penagihan, Surat Angsuran, dan surat-surat lainnya yang mendukung proses penagihan kredit tersebut.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

merupakan ukuran perlindungan untuk mengamankan aktiva dan catatan yang paling utama penggunaan tindakan pencegahan secara fisik. Adanya pengendalian fisik dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengendalian fisik tersebut maka penggunaan terhadap kekayaan perusahaan dapat dijaga.

Pada CV. Mercu Buana Palembang pengendalian fisik telah dilakukan dengan baik. Pada formulir-formulir dan dokumen-dokumen telah ditetapkan sistem penomoran yang disimpan dalam tempat penyimpanan berkas dan pada slip setoran pembayaran dibuat tiga rangkap dan uang angsuran konsumen yang belum disetor ke bank disimpan dalam brankas.

Berdasarkan analisis pengendalian fisik atas aktiva dan catatan bahwa terjadinya kredit macet sangat kecil kemungkinan karena perusahaan juga menggunakan brankas untuk penyimpanan uang, jika dilihat dari pengendalian fisik pada CV. Mercu Buana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Arens bahwa penggunaan kotak tahan api dan kotak deposit untuk melindungi aktiva seperti uang telah dilaksanakan dengan baik.

e. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan

Kategori terakhir prosedur pengendalian adalah penelaahan yang hati-hati dan berkesinambungan atas keempat prosedur yang lain, yang sering kali disebut sebagai pengecekan independen atau verifikasi Intern. Kebutuhan pengecekan independen meningkat karena struktur pengendalian intern

cenderung untuk berubah setiap saat kalau tidak terdapat mekanisme penelaahan yang sering. Pegawai mungkin lupa atau dengan sengaja tidak mengikuti prosedur, atau sembrono kalau tidak ada orang yang meninjau dan mengevaluasi pelaksanaannya.

Pengecekan sistem penagihan kredit terhadap dokumen-dokumen sebelum dilakukannya penagihan kepada konsumen tersebut agar dapat menjaga kekayaan perusahaan. Pada CV. Mercu Buana Palembang telah melaksanakan pengecekan secara independen atas pelaksanaan penagihan secara rutin yaitu dengan diadakannya audit terhadap pelaksanaan aktivitas pemberian dan penagihan oleh auditor internal.

Dengan dilaksanakannya audit secara rutin terhadap keseluruhan aktivitas pemberian dan penagihan kredit pada CV. Mercu Buana Palembang dapat mengurangi resiko penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan, akan tetapi pembiayaan macet/kredit macet masih terjadi sebagai akibat dari salah otorisasi kredit yang diberikan dan kurang ketelitian dalam melakukan analisa kredit (karyawan tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan saran yang diberikan auditor dalam melaksanakan pemberian kredit).

Menurut Suwardjono Piutang tak tertagih / kredit macet dapat di kategorikan sebagai berikut:

1. Kredit Lancar

Kredit yang termasuk dalam kategori lancar apabila pembayarannya tepat waktu, perkembangan kreditnya baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit dan hubungan dengan debitur dengan perusahaan baik selalu menyampaikan keuangan secara teratur dan akurat serta dokumentasi kreditnya lengkap. Dalam CV. Mercur Buana belum dapat dikatakan lancar dikarenakan masih banyak terdapat konsumen-konsumen yang menunggak pembayaran.

2. Kredit Kurang lancar

Bahwa dalam CV. Mercur Buana masih ada saja terdapat tunggakan-tunggakan/ pembiayaan yang macet yang disebabkan karena ada konsumen yang kabur, dan juga tidak sanggup membayar angsuran perbulannya dan ini dapat menimbulkan kredit kurang lancar dan merugikan perusahaan.

3. Kredit dalam perhatian khusus

Dalam memberikan suatu pemberian kredit konsumen harus melengkapi dokumen data-data yang layak untuk diberikan suatu permohonan kredit. Dalam hal perhatian khusus dimana CV. Mercur Buana ini sistem pemberian dan penagihan kredit belum layak masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

4. Kredit diragukan

Dimana dokumentasi kredit tidak lengkap. Dalam perusahaan CV. Mercur Buana masih saja terdapat dokumentasi-dokumentasi yang tidak lengkap

5. Macet

Kredit yang termasuk kedalam kategori macet ini bila memenuhi kriteria :

- a. terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah lampau 270 hari.
- b. Dokumentasi kredit yang disajikan tidak sesuai dengan sebenarnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan aktivitas pengendalian sistem pemberian kredit pada CV. Mercu Buana Palembang belum bisa dikatakan baik, terutama pada pemisahan tugas yang cukup masih ada rangkap jabatan akan tetapi terjadinya kredit macet kecil kemungkinan, sistem otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas bahwa kredit macet terjadi karena kurang ketelitian dalam memberikaan kredit (salah otorisasi), dokumen dan catatan yang memadai bahwa kredit macet terjadi karena kurang ketelitian dalam menganalisis data-data yang diisi oleh konsumen, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan bahwa terjadinya kredit macet sangat kecil kemungkinan terjadi karena sistem penyimpanan uang sudah menggunakan brankas, dan pengecekan secara independen atas pelaksanaan bahwa kredit macet masih terjadi walaupun pengecekan independen (audit) dilaksanakan secara rutin karena karyawan tidak mengikuti prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan rekomendasi dari auditor tidak dilaksanakan

Sedangkan aktivitas pengendalian dalam sistem penagihan kredit belum bisa dikatakan baik dikarenakan dalam sistem pemberian kredit pihak perusahaan memberikan kredit kepada konsumen itu tanpa adanya suatu cek lapangan terlebih dahulu dan tidak di dukung oleh data-data yang lengkap sehingga dalam waktu penagihan kredit agsuran ke konsumen itu susah.

B. Saran

Sesuai dengan pelaksanaan aktivitas pengendalian sistem pemberian pada CV. Mercu Buana Palembang yang belum bisa dikatakan baik, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi bahan masukan ataupun pertimbangan CV. Mercu Buana Palembang untuk memperbaiki pelaksanaan aktivitas pengendalian sistem pemberian kredit di masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah agar CV. Mercu Buana Palembang melakukan pemisahan terhadap fungsi terhadap perangkapan yang jabatan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan, otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas hendaknya dilakukan lebih teliti lagi untuk mengurangi resiko bertambahnya piutang tak tertagih/Kredit macet, kebenaran atau keaslian data yang diisi oleh konsumen pada penggunaan dokumen dan catatan yang memadai supaya diperhatikan lebih teliti lagi agar dapat mengurangi resiko timbulnya pembiayaan macet, dan pengecekan secara independen atas pelaksanaan perlu dilakukan dengan lebih baik lagi supaya karyawan tidak berani untuk melakukan penyimpangan/penyelewengan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yang berakibat terjadinya kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaya Tunggal.2000. **Cost Based Auditing**. Penerbit. Rhineka Cipta. Jakarta
- Arens Loebecke.2000. **Sistem Inormasi Akuntansi**, Edisi Indonesia, buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- George H. Bodnar.2004. **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi 9, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Rachmat Firdaus. 2004. **Manajemen Perkreditan Bank Umum**. Alfabeta. Bandung.
- James. A. Hall.2007. **Sistem Informasi Akuntansi**. Buku Satu. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2003. **Manajemen Perbankan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Messier. Jr. William F. 2005. **Auditing and Assurance Services**. Buku satu. Penerbit Salemba empat. Jakarta
- Mulyadi. 2002. **Auditing**. Edisi enam. Buku dua. Penerbit salemba empat. Jakarta.
- Mulyadi 2001. **Sistem Akuntansi**. Penerbit Salemba empat. Jakarta.
- Widjajanto Nugroho. 2001. **Sistem Informasi Akuntansi**. Erlangga. Jakarta.
- Zaki Baridwan. 2006. **Sistem Akuntansi**. BPFW. Yogyakarta
- Skripsi :
- Desi Nurhayati. 2004. **Analisis Aktivitas Pengendalian terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan dan Penerimaan Kas pada Koperasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mu'awanah Palembang**. Universitas Muhammadiyah.



CV. MERCU BUANA

Jalan Segaran No. 527 Palembang 30124 Telp (0711) 318-371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 17/MB/K/2009

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di
Palembang

Perihal : Surat Selesai Riset

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini CV. Mercu Buana Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Andy Jaka Saputra
NIM : 22.2007.223.P
Jurusan : Akuntansi

Benar telah Melakukan pengambilan data pada CV. Mercu Buana Palembang guna menyusun Skripsi.

Demikianlah Surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya kepada pihak yang berkepentingan harap maklum.

Palembang, Agustus 2009

CV. Mercu Buana



Roni Setiawan
Pimpinan



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

**NAMA : ANDY JAKA SAPUTRA
NIM : 222007223.P
JURUSAN : Akuntansi**

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

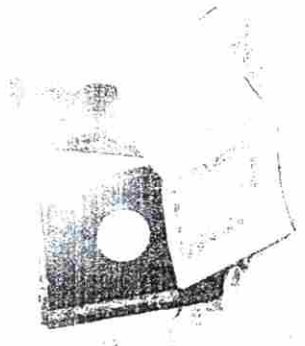
Palembang, 13 Agustus 2009

an. Dekan
Pembantu Dekan IV



Drs. Antoni

Unggul dan Islami



DAFTAR NILAI

NAMA : ANDY JAKA SAPUTRA

NIM : 222007223.P

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	70
2	AL-BALAD	70
3	ASY-SYAM	80
4	AL-LAIL	90
5	AD-DHUHA	90
6	AL-INSYIRAH	90
7	AT-TIN	90
8	AL-ALAQ	80
9	AL-QADAR	90
10	AL-BAIYINAH	80
11	AL-ZALZALAH	80
12	AL-ADIYAT	90
13	AL-QARI'AH	90
14	AT-TAKATSUR	90
15	AL-ASHR	90
16	AL-HUMAZAH	80
17	AL-FIL	90
18	QURAI SY	80
19	AL-MA'UN	90
20	AL-KAUTSAR	100
21	AL-KAFIRUN	100
22	AN-NASHR	100
23	AL-LAHAB	90
24	AL-IKHLAS	100
25	AL-FALAQ	100
26	AN-NAS	100
NILAI RATA - RATA		88

PREDIKAT = SANGAT MEMUASKAN

**PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**



Piagam

NO. 035 /H-4/UMPMII/2008

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang
Menerangkan bahwa :

- Nama : ANDY JAKA SAPUTRA
- Tempat/Tgl Lahir : PALEMBANG, 01 JULI 1985
- Nomor Pokok Mahasiswa : 22.2007.233.P.
- Fakultas/Jurusan : EKONOMI AKUNTANSI
- Desa/Kelurahan : SIMPANG PELABUHAN DALAM
- Kecamatan : PEMULUTAN INDUK
- Kabupaten : OGAN ILIR
- Dengan Nilai : A

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Angkatan: XXX yang dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2008 bertempat di :



Mengetahui
Dekan
M. Idris, SE., M.Si

Palembang, 28 Agustus 2008
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Prof. Erwin Bakti, SE. M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ANDY JAKA SAPUTRA	PEMBIMBING : Betri Sirajuddin, SE., Ak, M.Si
NIRM/NIM : 22 2007 223.P	KETUA :
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit dalam meminimumkisasi Kredit macet Pada CV. Mercu Buana Palembang.	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1		Bab 1/5			
2	03-08-2009	Bab 1/5			
3					
4	05-08-2009	Bab 1/5			
5					
6	07-08-2009	Bab 1/5			
7					
8					
9	11-08-2009	Bab 1/5			
10					
11	13-08-2009	Bab 5/5			
12					
13					
14	18-08-2009	Agenda			
15		Daftar Pustaka			
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluaran di : Palembang, 08 / 08 / 2009
 Pada tanggal : / 08 / 2009

a.n. Dekan
 u.b. Koordinator Kelas Reguler Malam,

Orba Kurniawan, SE., SH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No 3450/D/T/2005

No 3449/D/T/2005

No 1511/D.T/2005

AKREDITASI

No. 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/V/2003 (B)

No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)

No. 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpt-I/IV/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Rabu / 26 Agustus 2007
 Waktu : 13.00 WIB
 Nama : **ANDY JAKA SAPUTRA**
 NIM : 22 2007 223 P
 Jurusan : Akuntansi
 Judul : **Analisis Pelaksanaan Aktivitas Pengendalian Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit dalam Meminimumkan Kredit Macet Pada CV. Mercu Buana Palembang**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Betri Sirajuddin, SE., Ak., M.Si	Pembimbing	27/08/2009	
2.	M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak. M.Si	Ketua Penguji	27/08/09	
3.	Rosalina Gozali, SE., Ak., M.Si	Anggota Penguji I	27/08/2009	
4.	Betri Sirajuddin, SE., Ak., M.Si	Anggota Penguji II	27/08/2009	

Palembang, Agustus 2008
 A.n Dekan
 u.b. Koordinator Kelas Reguler Malam



(M. Orba Kurniawan. SE., SH.)

BIODATA

NAMA : ANDY JAKA SAPUTRA
TTL : PALEMBANG, 1 JULI 1985
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : JL. SEGARAN RT. 22 RT RW. 05 15 ILIR PALEMBANG

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- | | |
|----------------------------------------|----------------------|
| 1. SD NEGERI 2 PALEMBANG | 1991 S/D 1997 |
| 2. SMP NEGERI 6 PALEMBANG | 1997 S/D 2000 |
| 3. SMU NEGERI 15 PALEMBANG | 2000 S/D 2003 |
| 4. D III FAKULTAS EKONOMI UNSRI | 2003 S/D 2006 |
| 5. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH | 2007 S/D 2009 |

NAMA ORANG TUA :

AYAH : ABDUL ROHIM
IBU : ROCHMA

MOTTO :

***“ TIADA KATA TERLAMBAT UNTUK MEMPERBAIKI DIRI
MENJADI LEBIH BAIK “***

PALEMBANG, 2009

ANDY JAKA SAPUTRA